

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG BAYI DENGAN ASFIKZIA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU PASCA PERSALINAN

The Effect Of Health Education About Asphyxia Babies To The Knowledge Level Of Postpartum Care Mothers In The Cempaka Room At Doris Sylvanus Hospital In Palangka Raya

Evy kasanova ^{1*}

Suryagustina ²

Wiwi Dahlia ³

^{*1} Dosen Diploma Kebidanan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

^{*2} Dosen Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

^{*3} Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

evykasanova123@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Asfiksia adalah keadaan dimana bayi yang baru dilahirkan tidak segera bernafas secara spontan dan teratur setelah dilahirkan, dari 120 juta bayi lahir mengalami Asfiksia, hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal dunia akibat Asfiksia Hal ini disebabkan oleh hipoksia janin dalam rahim yang berhubungan dengan faktor-faktor yang timbul dalam kehamilan, persalinan dan setelah kelahiran. Tingginya kasus kematian bayi dengan Asfiksia salah satunya bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam mencegah faktor penyebab Asfiksia selama masa kehamilan hingga persalinan dan cara penanganan Asfiksia pada bayi.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang Asfiksia terhadap tingkat pengetahuan ibu di Ruang Cempaka dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode *Pra-eksperimental* dengan pendekatan *one-group pra-post test design* dan menggunakan teknik *purposive sampling* serta menggunakan uji statistik *wilcoxon* dengan 30 responden.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil uji statistik pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan menunjukkan nilai signficancy ($p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$) yang artinya H_a diterima sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang Asfiksia terhadap pengetahuan ibu pasca persalinan di ruang Cempaka RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang Asfiksia terhadap pengetahuan ibu pasca persalinan. Saran untuk tempat penelitian diharapkan untuk dapat meningkatkann lagi program promosi kesehatan terkait dengan Asfiksia pada bayi baru lahir terhadap pengetahuan ibu pasca persalinan serta memberikan informasi terbaru dan dijadikan bahan masukan kepada institusi pelayanan kesehatan agar dapat mengurangi angka kejadian Asfiksia pada bayi.

Kata Kunci:

Asfiksia
Ibu Pasca Persalinan
Pendidikan Kesehatan
Pengetahuan

Keywords :

Asphyxia
Postpartum Care mother
Health Education Knowledge

Abstract

Background: Asphyxia is a condition in which newborn babies do not breathe spontaneously and regularly after birth, out of 120 million babies born with Asphyxia, nearly 1 million of these babies are die because of Asphyxia. This is caused by fetal hypoxia in the womb associated with factors that arise in pregnancy, labor and after birth. The high number of cases of death of infants with Asphyxia can be caused by a lack of knowledge of mothers in preventing the causes of Asphyxia during pregnancy to childbirth and how to treat Asphyxia in infants.

Research Objective: To determine the effect of health education about Asphyxia on the level of knowledge of mothers in the Cempaka Room at dr. Doris Sylvanus Hospital Palangka Raya.

Methods: This study used Pre-experimental method with one-group pre-post test design approach and used purposive sampling technique and used Wilcoxon statistical test with 30 respondents.

Research Results: Based on the results of statistical tests the effect of health education on knowledge shows significance ($p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$) which means H_a is accepted so that there is an influence of health education about Asphyxia on knowledge of postpartum mothers in the Cempaka room at Doris Sylvanus Hospital Palangka Raya

Conclusion: The results of the study show the influence of health education about Asphyxia on the knowledge of postpartum mothers. Suggestions for research sites are expected to be able to improve and maximize health promotion programs related to Asphyxia in infants to the knowledge of postpartum mothers and provide the latest information and be used as input for health care institutions in order to reduce the incidence of Asphyxia to infants.



PENDAHULUAN

Asfiksia pada bayi baru lahir (BBL) adalah kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir (Prambudi, 2015:57). Bayi Baru Lahir memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat Angka Kematian Bayi atau AKB (Rahma & Armah, 2014). Dari seluruh kematian neonatal, sekitar 60% merupakan kematian bayi umur <7 hari yang disebabkan oleh gangguan perinatal yang salah satunya asfiksia (Katiandagho & Kusmiyati, 2015:28). Sampai saat ini kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir masih sering terjadi dan menjadi salah satu masalah pada perinatal setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil survei dengan melakukan wawancara pada tanggal 21 Januari 2019 dengan 5 ibu yang memiliki bayi di ruang Cempaka RSUD Doris Sylvanus, didapatkan hasil wawancara 80% ibu mengatakan belum mengetahui apa dimaksud dengan kegagalan bernafas secara spontan (*Asfiksia*) pada bayi baru lahir, faktor resiko terjadinya asfiksia, tanda gejala, serta bagaimana penanganannya dan 1 ibu mengetahui kegagalan bernafas secara spontan pada bayi akan tetapi belum mengetahui apa faktor penyebab dan tanda gejala serta penanganannya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi lahir mengalami Asfiksia, hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal dunia akibat Asfiksia. Laporan WHO juga menyebutkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) kawasan Asia Tenggara merupakan kedua yang paling tinggi yaitu sebesar 142 per 1.000 setelah kawasan Afrika. Di tahun 2011, Indonesia merupakan negara dengan AKB tertinggi kelima untuk negara ASEAN yaitu 35 per 1.000 setelah Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup dan Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup (Syaiful & Khudzaifah, 2016:60). Data Riset Kesehatan Dasar Depkes tahun 2007 menyatakan bahwa penyumbang Angka Kematian Bayi tertinggi di

Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2017 jumlah kematian neonatus mencapai angka 3.624 jiwa dan kematian bayi mencapai 4.650 jiwa sebanyak 57% disebabkan oleh asfiksia.

Di Provinsi Kalimantan Tengah menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah 2017 Angka Kematian Bayi terdapat 12/1000 kelahiran hidup sepanjang tahun 2016-2017, Kabupaten dengan presentase kasus Asfiksia paling banyak adalah Kabupaten Sukamara sebanyak 5,1% dan presentase paling sedikit di Kabupaten Murung Raya sebanyak 0,3%. Khususnya Di Kota Palangka Raya jumlah bayi yang mengalami Asfiksia berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota data yang di peroleh dari RSUD Doris Sylvanus bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2016 sebanyak 120 bayi mengalami asfiksia, 2 diantaranya meninggal dari 1.387 kelahiran, kemudian kasus bayi dengan Asfiksia menurun pada Tahun 2017 dari bulan Januari sampai dengan Desember dari 1.723 kelahiran, 112 bayi mengalami Asfiksia, 112 bayi hidup setelah mengalami asfiksia ringan hingga berat, kemudian kasus bayi dengan Asfiksia meningkat kembali dari bulan Januari sampai dengan November tahun 2018 dari 1.405 kelahiran sebanyak 143 bayi mengalami asfiksia, 1 diantaranya meninggal, 142 bayi hidup setelah mengalami asfiksia.

Asfiksia adalah keadaan dimana bayi yang baru dilahirkan tidak segera bernafas secara spontan dan teratur setelah dilahirkan. Hal ini disebabkan oleh hipoksia janin dalam rahim yang berhubungan dengan faktor-faktor yang timbul dalam kehamilan, persalinan dan setelah kelahiran. Menurut (Ilyas dkk, 2012:207) mengajukan penggolongan penyebab kegagalan pernafasan pada bayi terdiri dari : faktor ibu, faktor plasenta, faktor janin, dan faktor persalinan.

Tingginya kasus kematian bayi Asfiksia salah satunya bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam mencegah faktor penyebab Asfiksia selama masa kehamilan hingga persalinan dan cara penanganan

Asfiksia pada bayi, jika masalah-masalah kehamilan ini terus terjadi dan tidak segera diatasi maka tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan bayi mengalami Asfiksia pasca persalinan, akibatnya asfiksia pada kelahiran menimbulkan banyak dampak negatif pada bayi antara lain kesakitan dan kematian bayi dan meningkatkan insiden kecacatan berat dan kematian syaraf selain itu asfiksia neonatal dapat mengakibatkan kerusakan pada organ-organ bayi (jantung, paru, ginjal dan hati) dan pada kasus berat dapat mengakibatkan kerusakan pada otak dengan manifestasi klinis terjadinya hambatan dalam perkembangan. (Mulidah, 2008:711).

Supaya mengurangi angka kematian bayi karena asfiksia dibutuhkan pelayanan antenatal yang berkualitas asuhan persalinan normal dan pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan. Peran perawat sebagai petugas kesehatan sudah seharusnya melaksanakan kegiatan dalam upaya menjalankan fungsinya yaitu sebagai promotif dan preventif dengan memberikan edukasi tentang Asfiksia sebagai upaya menanggulangi kejadian Asfiksia pada bayi baru lahir. Pendidikan kesehatan tentang Asfiksia adalah upaya secara sadar dan berencana yang dilakukan untuk mencegah terjadinya Asfiksia agar ibu yang telah memiliki bayi maupun yang akan memiliki bayi mengetahui apa itu Asfiksia, faktor penyebab, tanda gejala agar ibu bayi dapat memperkirakan dan mencegah terjadinya asfiksia (Maolinda dkk, 2015:147).

Memberikan informasi tentang manfaat bagi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sebagai sarana untuk mengetahui status kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan, kemudian menganjurkan ibu hamil untuk menjaga kesehatan dan kondisi tubuh agar tetap vit sampai masa melahirkan, usahakan agar mudah menjangkau akses ke pelayanan kesehatan, mengoptimalkan persiapan secara mental maupun ekonomi, serta kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan, sebaliknya masalah asfiksia

dapat dicegah dan ditangani pada bayi baru lahir. Berdasarkan latar belakang dan fenomena maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bayi dengan Asfiksia Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Pasca Persalinan Di Ruang Cempaka RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental*, yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. Rancangan penelitian yang dipilih adalah *one-group pre-post test design*, yaitu mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2017 hal: 165).

Pada penelitian ini, responden penelitian yaitu ibu pasca persalinan yang dirawat di ruang Cempaka RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya diobservasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre test*) dengan membagikan kuesioner pengetahuan tentang asfiksia pada bayi baru lahir setelah itu peneliti memberikan perlakuan berupa pemberian kuesioner pendidikan kesehatan tentang Asfiksia pada bayi baru lahir dan selanjutnya diakhiri dengan observasi setelah diberikan pendidikan kesehatan (*post test*) dengan membagikan kembali kuesioner pengetahuan. Dengan demikian peneliti mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang Asfiksia pada bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan ibu pasca persalinan di ruang Cempaka RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-Probability sampling* jenis *purposive sampling*, yaitu pemilihan kelompok subyek berdasarkan ciri-ciri tertentu atau karakteristik yang memenuhi tujuan penelitian. Jumlah sampel yang didapat yaitu 30 responden.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang Cempaka RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya dan dilaksanakan dari tanggal 22 Juni 2020 - 06 Juli 2020. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner pengetahuan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Data Umum

Data umum merupakan penyajian data demografi yang didapatkan oleh peneliti selama dalam penelitian.Karakteristik responden berdasarkan data umum yaitu: umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penerimaan informasi, sumber informasi, jumlah anak, jenis kelamin anak.

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagai responden pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

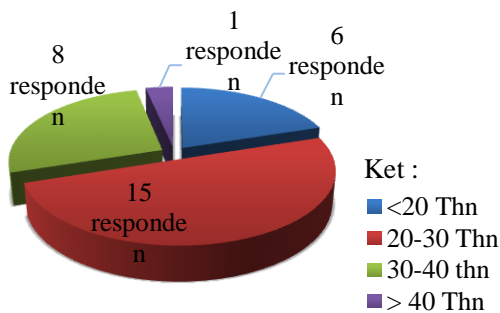


Diagram 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2019.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini yaitu SD, SMP, SMA, dan Sarjana dapat dilihat pada diagram berikut :

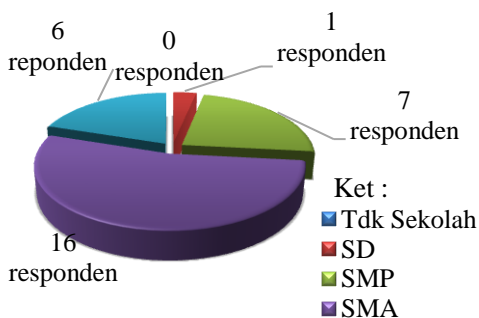


Diagram 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2022

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :

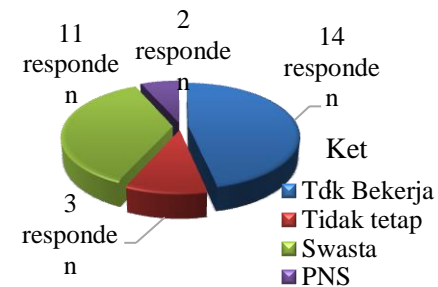


Diagram 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2020

Karakteristik responden berdasarkan pernah atau tidak pernah mendapat informasi di Ruang Cempaka RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya.

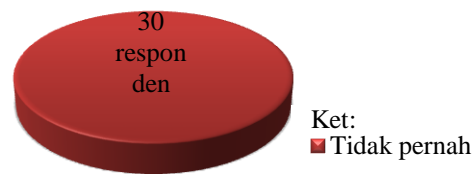


Diagram 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidak Pernah Mendapat Informasi di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2020

Karakteristik Responden Berdasarkan sumber informasi yang didapatkan

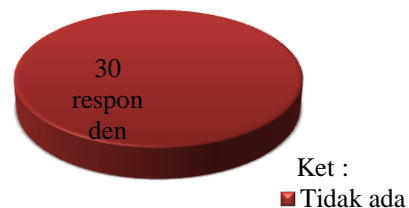


Diagram 5. Karakteristik Responden Berdasarkan sumber informasi di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2020.

Karakteristik responden berdasarkan Anak Keberapa di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

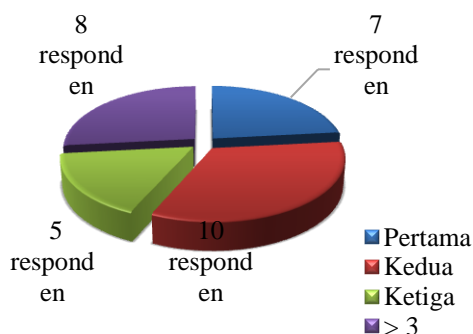


Diagram 6. Karakterisitik Responden Berdasarkan Anak Keberapa di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2020.

Identifikasi responden berdasarkan Jenis Kelamin Anak di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

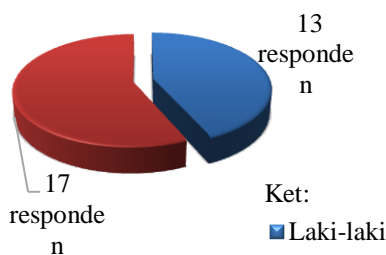


Diagram 7. Karakterisitik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2020

2. Data Khusus

Berikut hasil dari Identifikasi responden berdasarkan hasil nilai tingkat pengetahuan sebelum (*Pre Test*) diberikan pendidikan kesehatan tentang Asfiksia pada bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan ibu pasca persalinan di ruang Cempaka RSUD dr.Doris Sylvanus Palangka Raya.

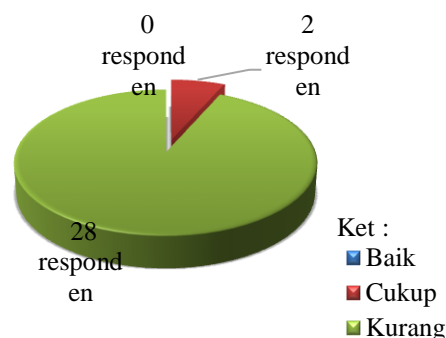


Diagram 1. Hasil identifikasi tingkat pengetahuan sebelum (*Pre Test*) diberikan pendidikan kesehatan tentang Asfiksia pada bayi baru lahir di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2020.

Berikut hasil identifikasi responden berdasarkan hasil nilai tingkat pengetahuan ibu pasca persalinan setelah (*Post Test*) diberikan pendidikan kesehatan tentang tentang Asfiksia pada bayi baru lahir di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

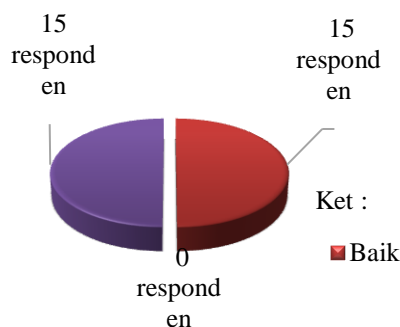


Diagram 2. Hasil identifikasi tingkat pengetahuan setelah (*Post Test*) diberikan pendidikan kesehatan tentang Asfiksia pada bayi baru lahir di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya Tahun 2020.

Berikut hasil identifikasi responden berdasarkan hasil nilai tingkat pengetahuan ibu pasca persalinan setelah (*Post Test*) diberikan pendidikan kesehatan tentang Asfiksia pada bayi baru lahir di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Berikut ini hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang Asfiksia pada bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan ibu pasca

persalihan di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya .

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan ibu pasca persalinan di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Pengetahuan	Z	--4.939 ^b
	Asymp. Sig (2-tailed)	,000

Berdasarkan hasil analisa pengaruh dengan menggunakan uji statistik didapatkan hasil nilai *Pre Test* dan *Post Test* responden di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya didapatkan nilai signifikasi *p Value* $0,000 < 0,05$. maka hipotesis H1 diterima, artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Hasil Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Pasca Persalinan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil identifikasi pengetahuan ibu pasca persalinan sebelum (*Pre Test*) diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Asfiksia pada bayi baru lahir diperoleh hasil pengetahuan ibu dengan skor Kurang sebanyak 28 responden (93%), pengetahuan ibu dengan skor Cukup 2 responden (7%), dan pengetahuan ibu dengan skor Baik tidak ada (0%). Berdasarkan dari 30 Responden kriteria pendidikan terakhir ibu pasca persalinan didapatkan hasil tertinggi diperoleh dari tingkat SMA sebanyak 16 responden (54%), kemudian SMP 7 responden (23%), Diploma/Sarjana 6 responden (20%), sedangkan hasil terendah diperoleh dari tingkat SD sebanyak 1 responden (3%). Kemudian berdasarkan kategori pernah atau tidak pernah mendapat informasi adalah 30 responden (100%) tidak pernah mendapatkan informasi dan yang pernah mendapat informasi tidak ada (0%).

Berdasarkan teori pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012: 138). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, terdiri dari pendidikan, sosial budaya, status ekonomi, sumber informasi, lingkungan, pengalaman dan usia. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan di respon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. (Budiman, 2014: 4). Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Hidayah dan Wulandari (2017) yang menunjukkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya bayi baru lahir dengan 58 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 responden (17,2,1%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (24,1%), dan sebagian besar dengan tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 34 responden (58,6%),). Pengetahuan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya bayi baru lahir.

Berdasarkan data diatas dapat saya disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara fakta dan teori, hal ini dapat dipengaruhi karena faktor tingkat pendidikan ibu pasca persalinan tersebut. Karena berdasarkan kriteria pendidikan terakhir ibu pasca

persalinan yang dominan adalah SMA. Faktor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula mereka menerima informasi, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseresponden akan menghambat sikap seseresponden terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru di perkenalkan. Selain itu 30 reponden pada penelitian ini mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang asfiksia pada bayi baru lahir. Karena semua responden belum pernah mendapatkan informasi tentang Asfiksia pada bayi baru lahir hal ini yang menyebabkan pada penelitian ini responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih dominan memiliki pengetahuan yang kurang. Sehingga perlu diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Asfiksia supaya dapat menjadi infomasi dan pengetahuan bagi responden.

2. Hasil Identifikasi Pengetahuan Ibu Pasca Persalinan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 22 Juni 2020 sampai 06 Juli 2020 secara keseluruhan terhadap 30 responden dapat disimpulkan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang Asfiksia pada bayi baru lahir menunjukkan bahwa dari 30 responden setelah (*Post Test*) diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Asfiksia pada bayi baru lahir diperoleh hasil pengetahuan ibu dengan skor Baik sebanyak 15 responden (50%), pengetahuan ibu dengan skor Cukup 15 responden (50%), dan pengetahuan ibu dengan skor Kurang tidak ada (0%). Kemudian dari 30 responden (100%) berdasarkan kategori umur diketahui bahwa responden paling banyak berdasarkan kategori umur 20-30 Tahun yaitu sebanyak 15 responden (50%), kemudian responden yang berumur 30-40

sebanyak 8 responden (26%), kategori umur <20 tahun tahun yaitu 6 responden (20%), dan kategori umur responden paling sedikit yaitu berumur >40 tahun yaitu 1 responden (4 %) dan karakteristik responden berdasarkan anak keberapa dari 30 responden di Ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya anak kedua yaitu sebanyak 10 responden (33%), kemudian anak >3 sebanyak 8 responden (27%), anak pertama sebanyak 7 responden (23%) dan jumlah anak terendah yaitu anak ketiga yaitu sebanyak 5 responden (17%).

Berdasarkan teori pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang di tunjukkan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksannya perilaku hidup sehat (Setiawati,2014: 31). Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, bukan proses pemindahan materi dari individu ke orang lain dan bukan seperangkat prosedur yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai (Maulana, 2015: 148). Secara umum, tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012: 138). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, informasi atau media masa, sosisial budaya dan ekonomi, lingkungan pengalaman dan usia. Usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden dalam menerima informasi hal ini

karena usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Budiman, 2014: 5).

Pada penelitian ini terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan informasi berupa pendidikan kesehatan kepada 30 responden 15 diantaranya memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan 15 lainnya memiliki pengetahuan dalam kategori baik, faktor yang mungkin penyebabnya ialah usia responden yang masih muda menuju dewasa sehingga daya tangkap dan pola pikirnya masih kurang. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang di lakukan penelitian oleh Supiyatun (2014) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi umur. Umur yang terlalu muda maka proses berfikir seseorang masih kurang dan aspek psikologisnya belum matang sebaliknya apabila umur semakin tua maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Namun, tingkat pengetahuan ibu juga dapat dipengaruhi oleh berapa banyak anak yang dimiliki, semakin banyak anak (anak kandung) yang dimiliki semakin banyak pula pengetahuan tentang masalah-masalah persalinan yang mungkin terjadi baik pada ibu maupun janin, informasi masalah persalinan bisa ibu peroleh dari pengalaman pribadi maupun dari tenaga kesehatan yang pernah membantu persalinan ibu tersebut, sehingga ketika diberikannya Pendidikan Kesehatan tentang Asfiksia pada bayi baru lahir dan dijelaskan dengan lebih dalam, ibu dapat menyatukan informasi dari pengalaman pribadi dan juga dari Pendidikan kesehatan yang baru diberikan sehingga hasil yang diperoleh saat pre test dan post test terdapat perbedaan yang cukup signifikan.

3. Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bayi Dengan Asfiksia Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Pasca

Persalinan Di Ruang Cempaka RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya

Berdasarkan uji statistik wilcoxon terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bayi Dengan Asfiksia Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Pasca Persalinan Di Ruang Cempaka RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya tahun 2020. Nilai pre-test dan post-test responden didapatkan nilai signifikansi p value $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H1 diterima, artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Asfiksia pad bayi baru lahir.

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, bukan proses pemindahan materi dari individu ke orang lain dan bukan seperangkat prosedur yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai (Maulana, 2015: 148). Secara umum, tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012: 138). Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan

manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012: 138).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan antara fakta dan teori terdapat adanya kesamaan yaitu bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat signifikansi terhadap tingkat pengetahuan seseorang dengan menggunakan intervensi pendidikan kesehatan tentang Asfiksia pada bayi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dominan responden memiliki pengetahuan yang kurang yang disebabkan karena kurangnya informasi dan sumber informasi yang didapatkan oleh responden tersebut, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan yaitu responden dominan memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan antara fakta dan teori terdapat adanya kesamaan yaitu bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat signifikansi terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dari 30 responden didapatkan 15 responden memiliki pengetahuan baik, 15 responden memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang. Terjadi peningkatan pengetahuan dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan dominan responden memiliki pengetahuan yang kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan responden seimbang antara memiliki pengetahuan yang baik dan cukup. Menurut peneliti hal ini juga didukung karena pengetahuan berdasarkan pengalaman saat persalinan karena lebih dominan memiliki anak lebih dari satu. Sehingga pengetahuan responden yang sudah ada ketika di berikan kembali informasi terkait Afiksia dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga memungkinkan ibu untuk menangkap

informasi yang diberikan, pengetahuan ibu meningkat menjadi seimbang antara baik dan cukup dan tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Asfiksia.

KESIMPULAN

1. Dominan pengetahuan responden kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan
2. Terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Asfiksia pada bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan ibu pasca persalinan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sadar banyak hambatan dalam proses penyusunan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih pada semua pihak , utamanya kepada

1. Ketua Yayasan Eka Harap
2. Ketua Stikes Eka Harap

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiman dan Agus Riyanto. (2013). *Kapita Selektua Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia .(2010). *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta : Depkes RI
3. Ilyas, J., Sulyati, S & S, N. (2012). *Asuhan Keperawatan Perinatal* . Jakarta : EGC.
4. Ilyas, J., Sulyati, S & S, N. (2012). *Asuhan Keperawatan Perinatal* . Jakarta : EGC.
5. Katiandagho, N & Kusmiyati. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum*. *Jurnal Ilmiah Bidan*
6. Maulana, Heri D.J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
7. Molinda, W., Salmarini, D. D & Maiani (2015). *Hubungan Persalinan Pendekatan Tindakan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Dr. H. Moch. Anasari Saleh Banjarmasin*. *Jurnal Dinamika Kesehatan*

8. Mulidah, A .(2008). Asfiksia Neonatorum. Dalam; *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta
9. Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta..
10. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.Hal. 23.
11. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
12. Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
13. Nursalam dan Ferry Efendi. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
14. Nursalam. (2009). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 2 Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
15. Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
16. Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
17. Prambudi, R. 2013. Penyakit pada Neonatus. Dalam; *Neonatologi Praktis*. Anugrah Utama Raharja. Cetakan Pertama. Bandar Lampung